

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi. Kajian pustaka juga sering dikaitkan dengan kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. (Prastowo, 2015:80)

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya, bahwa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses dimana suatu perusahaan atau organisasi dalam melakukan suatu usaha harus mempunyai prinsip-prinsip manajemen dengan menggunakan semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Sebelum mengemukakan beberapa pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan Manajemen Keuangan, perlu dijelaskan mengenai arti manajemen itu sendiri. Manajemen mempunyai arti yang sangat luas, berarti proses, seni atau ilmu. Dikatakan proses karena manajemen memiliki beberapa tahapan dalam mencapai tujuannya yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan

dan pengawasan. Dikatakan sebagai seni karena manajemen merupakan suatu cara atau alat bagi seorang manajer dalam mencapai tujuan, dimana penerapan dan penggunaannya tergantung pada masing-masing manajer yang sebagian besar di pengaruhi kondisi dan pembawaan manajer itu sendiri.

Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan dari berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efektif dan efisien. Banyak ahli yang memberikan definisi tentang manajemen, diantaranya peneliti mengemukakan pendapat manajemen menurut para ahli:

Definisi manajemen yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2016:2) adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola orang-orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan T. Hani Handoko (2015:10) berpendapat bahwa manajemen yaitu bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan para ahli, maka dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan dari perusahaan yang ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di suatu organisasi atau perusahaan, dan manajemen memiliki beberapa tahapan dalam mencapai tujuannya yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

2.1.1.1. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan manajemen berdasarkan fungsinya, masing-masing mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Peneliti mengemukakan pendapat yang dikemukakan George R. Terry yang diterjemahkan oleh Hasibuan (2013:21) ia menyatakan bahwa fungsi manajemen sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Merupakan fungsi manajemen yang fundamental, karena fungsi ini dijadikan sebagai dasar bagi fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan meliputi tindakan pendahuluan mengenai apa yang harus dikerjakan dan bagaimana hal tersebut akan dikerjakan agar tujuan yang dikehendaki tercapai. *Planning* adalah penetapan tujuan, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Merupakan proses penyusunan kelompok yang terdiri dari beberapa aktivitas dan personalia menjadi satu kesatuan yang harmonis guna ditunjukan ke arah pencapaian tujuan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Merupakan suatu tindakan menggerakkan semua anggota kelompok agar mereka mau berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Merupakan usaha mencegah terjadinya atau timbulnya penyimpangan-penyimpangan aktivitas yang telah dilakukan dari sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. *Controlling* adalah proses mengamati berbagai macam pelaksanaan organisasi untuk menjamin semua pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh T. Hani Handoko (2015:23) menyatakan bahwa terdapat lima pokok fungsi manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *staffing*, *leading* dan *controlling*.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa fungsi-fungsi manajemen sangat menentukan bagi terwujudnya tujuan organisasi atau perusahaan yang telah ditetapkan maupun tujuan individu dalam organisasi atau perusahaan tersebut. Dengan adanya fungsi-fungsi manajemen bagi seorang manajer harus berusaha menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan jalannya kegiatan operasional perusahaan sehingga mampu memberikan kontribusi bagi keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi manajemen terhadap segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan memperoleh

sumber dana, menggunakan dana dan manajemen aktiva untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan. Basri, & Gitosudarmo (2013:2) mengatakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan Irham Fahmi (2018:2) berpendapat bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Agus H dan Martono (2012:4) mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Peneliti juga mengemukakan pengertian manajemen keuangan yang diambil dari pendapat Kasmir (2013:5) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh

Berdasarkan dari pendapat para ahli, dapat dijelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan

investasi, keputusan pendanaan dan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan *profit* bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

2.1.2.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Horne dan wachowicz Jr. (2013:2) berpendapat bahwa manajemen keuangan memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang paling penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dikurangi atau dipertahankan.

2. Keputusan pendanaan (Pembayaran deviden)

Kebijakan deviden juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau disimpan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

3. Keputusan manajemen aset

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan yang baik bagi perusahaan. Manajemen keuangan memiliki kesempatan kerja yang luas karena setiap perusahaan pasti

membutuhkan manajer keuangan yang menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi utama yang sangat penting dalam perusahaan.

2.1.2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan (Tandelilin, 2016:365). Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran ringkas dari aliran operasional perusahaan (Murhadi, 2013:8).

Dapat dipahami dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai prediksi untuk kondisi dimasa yang akan datang (forecast analyzing) (Fahmi, 2016:21).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan bagi para analis. Seorang

analisis tidak akan mampu melakukan pengamatan ke suatu perusahaan jika tidak dilakukan pengamatan langsung, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang kondisi perusahaan. Hal yang paling penting adalah melalui media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi analisis dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Untuk membantu pembaca dalam menafsirkan data bisnis, laporan keuangan biasanya disajikan dalam bentuk komparatif. Laporan komparatif adalah laporan keuangan yang disajikan berdampingan untuk dua tahun atau lebih. Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, laba atau pendapatan yang diperoleh, struktur modal perusahaan, seberapa efektif penggunaan aktiva, distribusi aktivanya, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) mengatakan dalam (Harahap, 2012), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha untuk memperoleh laba.

- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.

2.1.2.4 Komponen laporan keuangan

PSAK No. 1 (Revisi 2009) yang disahkan pada tanggal 15 Desember 2009 dan mulai yang efektif berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 mengemukakan bahwa, laporan keuangan yang lengkap harus meliputi komponen-komponen berikut ini :

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- 2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- 4) Laporan arus kas selama periode.
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau

membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas melakukan klarifikasi ulang pos-pos dalam laporan keuangannya

2.1.2.5 Analisa Laporan Keuangan

Analisa Laporan Keuangan terdiri dari dua kata, Analisa dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini maka dapat dijelaskan dari arti masing-masing kata. Kata analisa berarti memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana)(Fahmi, 2016:29).

2.1.2.6 Pihak yang membutuhkan Analisis Laporan Keuangan

Fahmi mengatakan ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu:

- 1) Pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk :
 - a) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
 - b) Mengetahui hasil dividen yang diterima.
 - c) Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
 - d) Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.
 - e) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.
 - f) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

- 2) Manajemen perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk :
 - a) Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
 - b) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu.
 - c) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu.
 - d) Menjadi pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
 - e) Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, Anggaran Dasar, pasar modal, dan regulator lainnya .
- 3) Investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk :
 - a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
 - b) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
 - c) Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
 - d) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang.
- 4) Kreditur atau banker, laporan keuangan dimaksudkan untuk:
 - a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
 - b) Menilai kualitas jaminan kredit/ investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.

- c) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate return perusahaan.
 - d) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- 5) Pemerintahan dan regulator, laporan keuangan dimaksudkan untuk:
- a) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar
 - b) Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru
 - c) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain
 - d) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan
 - e) Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik
- 6) Analis, akademis, pusat data bisnis, laporan keuangan dimaksudkan untuk:
- Sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi.

2.1.3 Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2016), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan

kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan, misalnya kondisi kinerja perusahaan selama 12 (dua belas) tahun untuk kemudian diprediksi selama 10 s.d. 12 tahun ke depan, namun analisa seperti itu jarang dilakukan. Alasannya adalah belum tentu kondisi stabilitas selama 10 s.d. 12 tahun ke depan sama seperti 12 tahun yang lalu. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisi mikro dan makro ekonomi baik yang terjadi di tingkat domestik dan internasional.

2.1.3.1 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang, “Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan

analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak memrepresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti. Karena kita tidak bisa menggeneralisasikan seluruh rumus yang ada adalah cocok pada semua kasus yang diteliti. Atau dalam istilah pakar keuangan bahwa pasar adalah laboratorium yang paling bagus untuk menguji segala kemampuan dan analisa yang dimiliki, maka segala kepemilikan formula dan berbagai pemikiran yang kita miliki akan terbukti pada saat kita menguji di pasar, seperti profit atau rugikah yang akan terjadi nantinya.

2.1.3.2 Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman

- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi

Disamping manfaat yang diterima dengan dipakainya analisis rasio keuangan ini, maka secara umum ada 3 (tiga) kelompok pengguna rasio keuangan ini sebagaimana dikemukakan oleh Brigham dan Houston, bahwa “....analisis rasio keuangan digunakan oleh tiga kelompok utama: (1) *Manajer*, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan; (2) *Analisis Kredit*, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya; dan (3) *Analisis Saham*, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan proyek pertumbuhan perusahaan”.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.

Rasio keuangan merupakan perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dengan melihat perbandingan tersebut diharapkan dapat memberikan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Adapun rasio keuangan terdiri dari 6 rasio antara lain (Irhan Fahmi, 2016:68):

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya secara tepat waktu.

b. Rasio Leverage

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan

karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

c. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

e. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi para pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Dari rasio-rasio telah dijelaskan di atas, rasio yang akan digunakan dalam penelitian

ini adalah *Earning Per share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER).

2.1.4 Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui nilai per lembar saham. Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Alat analisis yang dipakai untuk melihat keuntungan dengan dasar saham adalah *earning per share* yang dicari dengan laba bersih dibagi saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham (Darsono dan Ashari, 2012:57).

Irham Fahmi (2012:138) mengemukakan bahwa *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*, karena menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *eaning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Lukman Syamsudin (2013:66) mengemukakan *earning per share* merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukan jumlah uang (rupiah) yang dihasilakn dari setiap lembar saham biasa. Rumus rasio EPS dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Earning per share adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2012:207).

Earning per share adalah salah satu elemen dalam laporan laba rugi yang termuat dalam laporan keuangan perusahaan sebagai bagian dari proporsi perusahaan yang diakui dari setiap saham biasa yang beredar, dimana nilainya dapat mengalami kenaikan jika jumlah lembar saham yang beredar dikurangi. Informasi perusahaan penting bagi investor dan kreditur, hal ini dapat memberikan gambaran bagian keuntungan suatu periode, dengan memiliki saham perusahaan serta mengetahui bagian prestasi perusahaan, laju pertumbuhan tersebut akan dapat menghasilkan pendapatan bagi investor. Ukuran kesejahteraan dari besaran *Earning Per Share* (EPS), apabila semakin tinggi, akan menjadi daya tarik pemodal untuk membeli dan menanamkan sahamnya. Laba yang mencerminkan kinerja perusahaan sering dijadikan target keberhasilan keberhasilan operasi perusahaan bisnis sehingga perusahaan berusaha meningkatkan laba dengan cara meningkatkan penjualan, peningkatan efisiensi dan kombinasinya.

2.1.5 Return on Asset (ROA)

Kasmir (2014:201) berpendapat mengenai pengertian dari return on asset yaitu “return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Pendapat lainnya diungkapkan oleh Brigham dan Houston (2013:148) mengatakan bahwa ROA adalah “rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset”. Sedangkan

Irhan Fahmi (2016:98) mengatakan pengertian *return on assets* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. I Made Sudana (2013, hal 22) mengemukakan bahwa “*Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Kasmir, (2014:204)

2.1.5.1 Fungsi Return On Assets

Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa Return On Asset dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Analisa Return On Asset juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.

Analisa Return On Asset juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential. Return On Assets selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya Return On Assets dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Assets (ROA)

Kasmir (2014:203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva, besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi). Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungan dengan penjualannya. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Return on Assets (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor – faktor yang mempengaruhi rasio return on asset ada beberapa rasio antara lain: rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

a. Perputaran Kas (Cash Turnover)

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2008:140) menyatakan rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini

digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

b. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Sawir (2001:8) Receivable Turnover digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.

c. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik.

Kasmir (2008:180) menyatakan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi tingkat perputaran

persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Unsur-unsur pembentuk Return on Assets (ROA)

Indikator (alat ukur) yang digunakan didalam Return on Assets (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total asset (total aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan dikalikan 100% (Brigham dan Houston 2010:148).

Dari definisi diatas, maka komponen-komponen pembentuk Return on Assets (ROA) menurut Kieso, Weygant, Warfield yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2002:153) adalah sebagai berikut:

Pendapatan, adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.

Beban, adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.

Keuntungan, adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

Kerugian, adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

2.1.6 Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga suatu saham, dibandingkan dengan laba bersih atau perkiraan laba bersih yang didapat dari saham tersebut dalam jangka waktu setahun (Rokhmatussa'dyah dan Suratman, 2014:190). PER merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai di kalangan analis saham dan para praktisi. Dalam pendekatan PER atau disebut juga pendekatan multiplier, investor akan menghitung berapa kali (multiplier) nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham. Dengan demikian PER merupakan salah satu cara untuk menentukan tingkat keuntungan (return) dengan membandingkan harga saham terhadap laba bersihnya. Oleh karena itu, PER dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian. Adapun rumus price earning ratio menurut Fahmi (2016:83) dapat dihitung sebagai berikut:

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan :

PER = Ratio harga terhadap laba

Market Price Per Share = Harga per lembar saham

Earning Per Share = Laba per lembar saham

2.1.7 Return Saham

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika resiko tinggi maka

return (keuntungan) juga akan tinggi begitu juga sebaliknya jika *return* rendah maka resiko juga akan rendah (Fahmi, 2016: 358).

Menurut Tandelilin (2016:114), sumber-sumber dari *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

a. Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.

b. Capital gain (loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga dari suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) para investor. Dengan kata lain capital gain (loss) adalah selisih harga beli dan harga jual

Jogiyanto (2015:205) mengatakan *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan dasar penentuan *return* ekpektasi. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Adapun *return* saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto, 2015:207):

$$\text{Return Saham} = \frac{(Pt - Pt_{-1})}{(Pt_{-1})}$$

Keterangan:

Pt = Harga saham sekarang

Pt₋₁ = Harga saham periode sebelumnya

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Berikut tabel perbandingan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Thrisye dan Simu, 2013, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Return on asset</i> (ROA)	<i>Current ratio</i> , <i>Debt to equity ratio</i> (DER), <i>Total asset turnover ratio</i> (TATO)	Hasil penelitian mengatakan terdapat pengaruh antara <i>return on asset</i> (ROA) dengan <i>return</i> saham
2	Ajeng Ika Ariyanti, 2016, pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return on Asset</i> terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014	<i>Return on asset</i> (ROA)	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Hasil penelitian mengatakan terdapat pengaruh positif antara <i>return on asset</i> (ROA) dengan <i>return</i> saham

3	Anggrahini, 2014, Pengaruh ROI, ROE, EPS dan EVA terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	<i>Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Economic Value Added (EVA)</i>	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan variable EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
4	Risdiyanto, 2016, Pengaruh <i>Economic Value Added (EVA)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i> terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan farmasi	<i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i> dan	<i>Economic Value Added (EVA)</i>	Hasil penelitian secara simultan EPS dan PER secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
5	Rizqy ayu arafah, 2015, Analisis Pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio, dan size of firm terhadap <i>return</i> saham (Studi Kasus Saham – SahamBluchips yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai Tahun 2013)	<i>Return on asset (ROA)</i>	<i>Debt to assets ratio, return on equity, size of firm</i>	Hasil penelitian mengatakan terdapat pengaruh positif antara <i>return on asset (ROA)</i> dengan <i>return</i> saham
6	Inne Afinindy, 2017, pengaruh <i>debt to equity ratio (DER)</i> , <i>price earning ratio (PER)</i> ,	<i>price earning ratio (PER)</i>	<i>debt to equity ratio (DER)</i> , <i>return on</i>	Hasil penelitian mengatakan terdapat

	<i>return on equity</i> (ROE) terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		<i>equity</i> (ROE)	pengaruh antara <i>price earning ratio</i> (PER), dengan <i>return</i> saham
7	Wahid al hayat, 2014, pengaruh rasio keuangan terhadap <i>return</i> saham (studi empiris pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2013)	<i>Return on asset</i> (ROA)	<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), <i>debt to equity ratio</i> (DER)	Hasil penelitian mengatakan terdapat pengaruh positif antara <i>return on asset</i> (ROA) dengan <i>return</i> saham
8	Umhrotul mahmudah, 2016, pengaruh ROA, <i>firm size</i> dan NPM terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan semen.	<i>Return on asset</i> (ROA)	<i>Firm size</i> dan NPM	Hasil penelitian mengatakan terdapat pengaruh positif antara <i>return on asset</i> (ROA) dengan <i>return</i> saham
9	Mohammad Ebrahimi dan Arezoo Aghaei Chadegani, 2011, The Relationship between Earning, Dividend, Stock Price and Stock Return: Evidence from Iranian Companies.	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Dividend Per Share (DPS)	Hasil penelitian secara simultan EPS dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>return</i> saham

10	Muhjah syarifah, 2017, anailisi pengaruh Return On asset(ROA), Earning Per share(EPS), Market Value Added (MVA)	<i>Retrun On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS)</i>	<i>Market Value Added (MVA)</i>	Hasil penelitian mengatakan terdapat pengaruh antara return on asset, earning per share terhadap retrun saham.
11	Kasmuri, 2017, Pengaruh <i>Return On Asse (ROA), Debt To Equity Ratio (DER),Earning Per Share, Price Earning Ratio (PER)</i> Terhadap <i>Retrun Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Priode 2010-2013	<i>Return On Asset(ROA), Earning Per Share(EPS), Price Earning Ratio(PER)</i>	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	Hasil penelitian mengatakan terdapat pengaruh antara ROA, EPS, PER terhadap retrun saham
12	Heryanto, 2016, <i>Effect of Liquidity and Profitability to Bank Stock Return in Indonesia Stock Exchange (IDX</i>	<i>Return On Asset(ROA),</i>	<i>Liquidity</i>	Hasil penelitian mengatakan terdapat pengaruh positif antara return on asset (ROA) dengan <i>return</i> saham
13	Wasfi A. Al Salamat, 2016, <i>The Impact of Capital Structure on Stock Return: Empirical</i>	<i>Earning Per Share(EPS)</i>	<i>Firm size</i>	Hasil penelitian secara parsial

	<i>Evidence from Amman Stock Exchange</i>			menunjukkan variable EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
--	---	--	--	---

Sumber: Jurnal Online

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama dilakukan, terdapat beberapa penelitian pendahulu yang memiliki variabel independen ataupun variabel dependen yang sama, berdasarkan uraian yang terdapat pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya, yaitu penelitian ini dimaksudkan untuk menguji *return* saham dan beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu meliputi objek penelitian, pengukuran dalam variabel independen dan periode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan variabel yang akan diteliti yaitu Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA) dan Price Earning Ratio (PER) sebagai variabel independen, sedangkan *return* saham sebagai variabel dependen pada penelitian ini.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi tentang penjelasan hubungan antar variabel independent (Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER) dan Variabel Dependent (*Return* saham). Hubungan tersebut akan

dijelaskan berdasarkan teori dan penelitian-penelitian terdahulu.

2.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham

Penelitian yang dilakukan oleh Anggrahini (2014) menyatakan bahwa *Earning Per share* mempunyai pengaruh terhadap return saham. *Earning per share* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba dari setiap lembar sahamnya yang diterima pemegang saham. Dengan mengetahui laba per lembar saham pihak investor dapat membuat keputusan dalam menanamkan modalnya, Tandelilin (2016:375). Hasil penelitian Risdiyanto (2016) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh sebab itu, pihak investor perlu mempertimbangkan EPS dalam membeli saham suatu perusahaan.

2.2.2 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap return saham

ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin besar ROA, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar, Brigham dan Houston (2013:148). Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan suatu perusahaan tinggi, maka harga saham juga akan meningkat, demikian pula return saham juga akan meningkat pada akhirnya. Kasmuri (2017) berpendapat bahwa ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*. Hal ini didukung oleh penelitian Wahid al hayat (2014) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengaruh Return On asset (ROA) terhadap return saham.

2.2.3 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap return saham

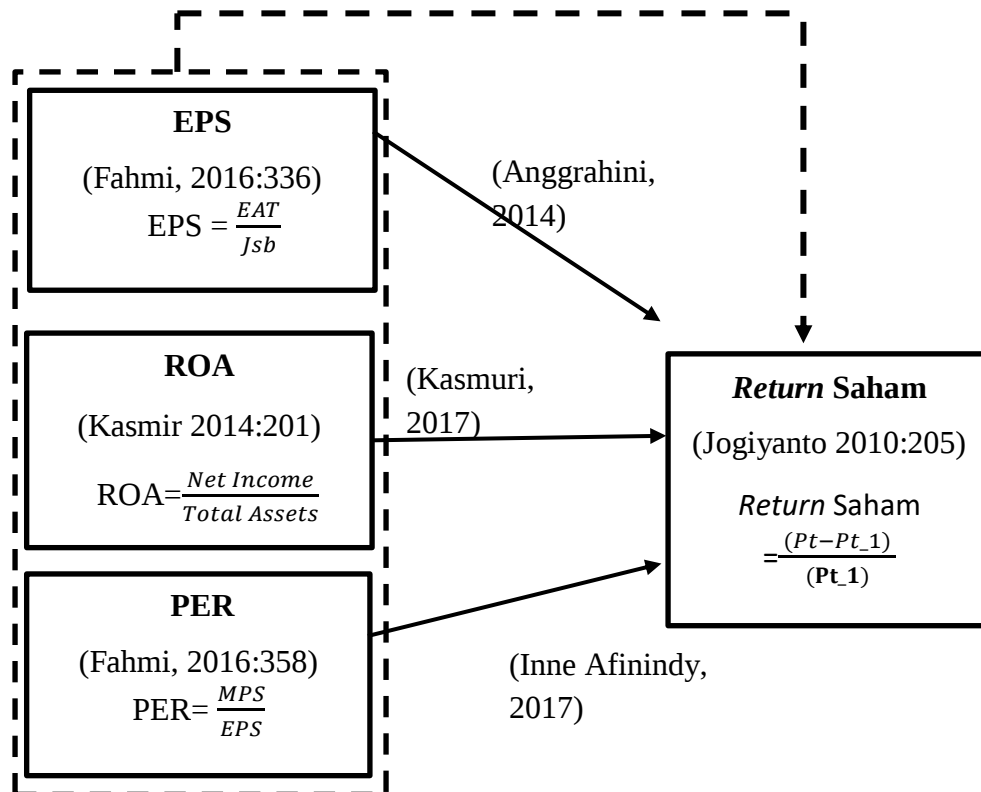
Price earning ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan didalam memperoleh laba, yang mana rasio ini di hitung dengan membandingkan harga perlembar saham dengan laba perlembar saham yang diberikan perusahaan kepada para investor. *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang sering digunakan investor untuk memperkirakan tingkat laba di masa yang akan datang. Pendekatan PER dalam penentuan nilai suatu saham dilakukan dengan menghitung berapa rupiah uang yang diinvestasikan ke dalam suatu saham untuk memperoleh satu rupiah pendapatan (*earning*) dari saham tersebut. Hasil penelitian Risidiyanto (2016) mengatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan.

Keinginan investor melakukan analisis kesehatan suatu saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham (Susilowati, 2013). Bagi pemodal, semakin kecil PER suatu saham maka akan semakin baik karena saham tersebut termasuk murah. Angka PER digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang (Prastowo, 2015)

Dengan demikian semakin besar nilai price earning ratio maka semakin besar pula return yang akan diterima oleh pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inne Afinindy (2017) Pengaruh Variabel DER, EPS dan PER terhadap return saham. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa secara parsial variabel PER berpengaruh signifikan terhadap return saham.

2.2.4 Paradigma Penelitian



Gambar 2. 1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan paradigma diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh EPS, ROA dan PER terhadap return saham.
- H2 : Terdapat pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap return saham.
- H3 : Terdapat pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap return saham.

H4 : Terdapat pengaruh Price Earning Ratio (PER terhadap return saham.

